



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 2, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 04/08/2023
 Reviewed : 11/08/2023
 Accepted : 12/08/2023
 Published : 15/08/2023

Arif Sobirin Wibowo¹
 Ida Bagus Weda
 Wigena²
 Medi Hermanto
 Tinambunan³
 I Gede Budi Mahendra⁴

**PERILAKU PENYIMPANGAN SOSIAL
 REMAJA KECANDUAN SIRUP OBAT
 BATUK KOMIX SEBAGAI SUMBER
 BELAJAR PPKn di MTs MA'ARIF NU 3
 KEMRANJEN**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan fenomena perilaku penyimpangan sosial remaja, penyebab serta alasan mengapa remaja sampai kecanduan sirup obat batuk komix sebagai sumber belajar PPKn di MTs Ma'arif Nu 3 Kemranjen. Subjek penelitian ini adalah remaja terutama usia sekolah yang menggunakan sirup obat batuk komix dalam jumlah yang diluar dosis sehingga menyebabkan kecanduan yang berlokasi di Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian fenomenologi Edmund Husserl karena meneliti fenomena suatu kelompok yaitu penggunaan sirup obat batuk komix yang berlebihan dikalangan remaja sehingga menyebabkan kecanduan. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yaitu pengamatan terhadap objek penelitian, wawancara mendalam terhadap remaja yang kecanduan sirup obat batuk komix dan dokumentasi untuk mengumpulkan data data yang diperlukan. Analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Hasil penelitian ini secara ringkas adalah Penyebab remaja menggunakan sirup obat batuk dalam jumlah yang banyak adalah permasalahan di dalam keluarga sehingga menyebabkan degradasi moral karena kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua sehingga secara langsung ataupun tidak terjadi penyimpangan sosial dikalangan remaja, pergaulan teman dan rasa penasaran sehingga mencoba-coba namun akhirnya kecanduan. Efek kenikmatan yang mereka rasakan setelah minum CMC adalah, pusing, badan terasa ringan, bisa melupakan sejenak masalah yang ada dan mengantuk namun tidak bisa tidur. Tetapi ada efek lain yaitu dapat memunculkan sifat asli peminum.

Kata Kunci: Penyimpangan Sosial Remaja, Kecanduan, Sirup Obat Batuk, Sumber Belajar PPKn

Abstract

This study aims to make the phenomenon of adolescent social deviance behavior, the causes and reasons why adolescents become addicted to Komix cough syrup as a learning resource for Civics in MTs Ma'arif Nu 3 Kemranjen . The subjects of this study were adolescents, especially school age who used komix cough syrup in an out-of-dose amount that caused addiction, located in

¹PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado
 arifwibowo@unima.ac.id

²Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado
 baguswigena@unima.ac.id

³Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado
 meditinambunan@unima.ac.id

⁴Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado
 igedebudimahendra@unima.ac.id

Sumpiuh District, Banyumas Regency. This study used Edmund Husserl's phenomenological research design because it examines the phenomenon of a group, namely the excessive use of Komix cough syrup among adolescents, causing addiction. The data collection techniques and tools used were observation, namely observations of research objects, in-depth interviews with adolescents who were addicted to Komix cough syrup and documentation to collect the necessary data. Data analysis is carried out continuously until complete so that the data is saturated. The results of this study in summary are that the cause of adolescents using cough syrup in large quantities is a problem in the family, causing moral degradation due to a lack of parental supervision and guidance so that directly or indirectly there are social deviations among adolescents, friendships and curiosity so try -try but end up addicted. The effects of pleasure they feel after drinking CMC are dizziness, feeling light in the body, being able to forget about existing problems for a moment and being sleepy but unable to sleep. But there is another effect that can bring out the true nature of the drinker.

Keywords: Adolescents Sosial, Addiction, Cough Syrup, PPKn Learning Resources.

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa atau bisa disebut sebagai masa pencarian jati diri karena remaja sudah bukan lagi anak-anak namun belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Para remaja ini mulai mencari arah hidup sehingga teman dan lingkungan menjadi salah satu faktor yang bisa dikatakan cukup penting bagi tumbuh kembang seseorang yang masuk usia remaja. Bimbingan arahan serta pendampingan dari orang terdekat khususnya keluarga sangat diperlukan supaya pada saat masa remaja tidak terjadi penyimpangan perilaku sosial yang akan merugikan diri sendiri, keluarga, maupun orang lain.

Teman sebaya atau teman sepermainan salah satu yang membawa pengaruh kuat terhadap kepribadian remaja. Pergaulan bebas, tawuran, sampai minum-minuman keras atau minuman beralkohol dan sex pra nikah seakan-akan menjadi hal yang biasa sebagai kenakalan remaja saat ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, 7 dari 10 remaja usia 7-12 tahun yang artinya masih pada sekolah tingkat SD – SMP sudah pernah meminum alkohol, narkoba dan melakukan hubungan sex yang tentunya akan berdampak kurang baik bagi tumbuh kembang para remaja dimasa yang akan datang (Kwon Chan Jeon et al, 2016).

Seperti yang banyak diberitakan sehingga bisa kita ketahui sekarang ini, perilaku penyimpangan sosial remaja semakin beragam. Berbagai macam kegiatan negatif dan menyimpang dari norma sosial maupun norma lain yang dilakukan remaja namun menurut mereka wajar dan biasa saja, bahkan beberapa atau sebagian besar pemuda dikalangan mereka menganggapnya sebagai kebanggaan dan bisa menjadikan dirinya semakin disegani orang lain. Hal seperti itu semakin banyak terjadi dan tidak hanya dikota besar tetapi juga sudah mulai merambah ke kota kecil bahkan sampai tingkat kecamatan atau bahkan pedesaan, hal yang demikian terjadi tidak lain dikarenakan perkembangan teknologi informasi yang makin pesat serta semakin meluasnya pergaulan dikalangan remaja.

Penyimpangan sosial dan Kenakalan remaja saat ini sudah mulai terlihat semakin memprihatinkan karena adanya pergeseran, semula hanya kenakalan anak remaja yang pada umumnya yang masih dapat di anggap wajar untuk masa remaja, misalnya nongkrong sampai larut malam, bernyanyi bahkan mengobrol hingga tertawa Bersama. Namun sekarang masyarakat telah mulai merasakan keresahan yang cenderung merambah ke ranah kriminal yang secara yuridis menyalahi ketentuan-ketentuan hukum yang diatur dalam undang-undang. selain itu perilaku remaja sekarang juga semakin banyak yang melampaui batas bahkan melanggar norma yang ada baik itu norma sosial dalam masyarakat maupun norma agama serta norma adat istiadat. Pengaruh sosial dan kultural serta kebiasaan memainkan peran yang besar pada pembentukan atau pengkondisian tingkah laku kriminal para remaja, terutama jika mereka sedang berkumpul karena akan semakin meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut.

Ketika zaman menjadi semakin modern dikarenakan berkembangannya tekonologi, informasi serta pola piker manusia, maka kenakalan remaja semakin banyak macamnya dan

semakin dianggap hal yang biasa terutama di negara-negara barat. Bahkan di Afrika dan Amerika mayoritas remaja usia 15 tahun sampai 19 tahun sudah pernah melakukan hubungan sex dan melahirkan (Charlotte T. Galloway, 2017). Penelitian dari Hilary F. Byrnes (2017) memberikan bukti adanya hubungan antara yang lebih besar antara penggunaan alkohol, tembakau, dan obat lain (ATOD) dengan perilaku risiko lainnya, seperti kenakalan remaja.

Dari berbagai macam kenakalan remaja tersebut, hal yang paling membahayakan dalam jangka pendek adalah penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang serta kandungan di dalamnya. Berbagai penelitian mengungkapkan dampak buruk jangka pendek penyalahgunaan narkoba mulai dari penyakit – penyakit yang menyerang organ dalam tubuh manusia sampai kecanduan yang berujung kematian (Jessica M. MacIntyre at al, 2018; Christopher McCall Jones at al, 2017; Nayana Georgea at al, 2018). Selain berpengaruh terhadap fisik yaitu munculnya penyakit penyakit, Alkohol dan narkotika diketahui mempengaruhi psikis seseorang seperti komplikasi kesehatan mental dan fisik, bunuh diri, kecelakaan lalu lintas, cedera dan kekerasan (Renata at all, 2018).

Munculnya fenomena kecenderungan penyimpangan sosial dan kenakalan remaja berupa penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang serta kandungan di dalamnya yang akhir-akhir ini mulai menjadi permasalahan serius, baik dari perspektif pendidikan, sosial, maupun budaya. Penelitian Samson Tse et al, (2015) menunjukkan bahwa remaja khususnya siswa sekolah yang menggunakan narkoba dan obat-obatan terlarang cenderung memiliki sikap yang pesimistis, jarang bersosialisasi dan sibuk dengan dunianya sendiri. Maka dari itu baik dari pihak sekolah maupun keluarga harus selalu memberikan arahan dan memotivasi anak agar semakin percaya diri dalam bersosialisasi agar tidak mudah terpengaruh oleh penyimpangan sosial dan kenakalan remaja seperti narkoba dan obat-obatan terlarang.

Selain mempengaruhi fisik dan sikap, ketergantungan narkoba dan zat-zat di dalamnya termasuk dextromethorphan juga mempengaruhi emosi dan kejiwaan. Penelitian Jessica M. MacIntyre (2018) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat emosional dan susah mengendalikan emosi, pengguna narkoba menjadi lebih sering marah-marah dan berhalusinasi seperti orang yang mengalami gangguan jiwa bahkan karena tingkat kesadaran dan kendali diri yang mulai menurun bisa mencelakakan diri sendiri maupun orang lain. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya berbagai pengaruh negatif dari narkoba dan dextromethorphan terhadap tubuh pemakainya, baik itu dipakai dalam jangka waktu yang pendek maupun panjang.

Sebagai sirup obat batuk salah satu kandungan bahan kimia di dalam komix adalah Dextromethorphan HBr 15 mg (Komposisi Komix). Beberapa kajian dilakukan oleh (Zahra at al, 2016; Michael at al, 2016; Qi Liang at al, 2017) efek negatif dari terlalu banyak mengkonsumsi Dextromethorphan adalah menyebabkan penyakit amnesia, halusinasi dan mempengaruhi kemampuan otak dalam berpikir serta menimbulkan masalah kesehatan yang serius untuk penggunaannya. Dari beberapa kajian tersebut menjelaskan bahwa tidak ada efek kenikmatan yang diperoleh jika seseorang mengkonsumsi Dextromethorphan dalam jumlah banyak.

Beberapa kajian yang dilakukan oleh (Jessica M. MacIntyre at al, 2018; Christopher McCall Jones at al, 2017; Nayana Georgea at al, 2018; Samson Tse et al, 2015; Renata at all, 2018; Jessica M. MacIntyre, 2018; Zahra at al, 2016; Michael at al, 2016; Qi Liang at al, 2017) diatas mengungkapkan bahwa Narkoba dan Dextromethorphan memiliki berbagai dampak negatif jika dikonsumsi dalam jumlah banyak. Berbagai macam efek negatif tersebut ternyata ditanggapi sebaliknya oleh para remaja yang mengkonsumsi sirup obat batuk komix dalam jumlah yang banyak, mereka merasakan kenikmatan tersendiri dan mengesampingkan efek negatif yang akan diterima oleh tubuh mereka. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus kepada faktor penyebab para remaja menggunakan sirup obat batuk komix untuk mencari kenikmatan, serta kenikmatan apa saja yang didapatkan setelah mengkonsumsi sirup obat batuk komix.

Penyalahgunaan sirup obat batuk komix semakin menyebar diindikasikan dengan kerapnya temuan-temuan dan kasus-kasus remaja di masyarakat kecamatan sumpiuh yang semakin meningkat. Seringkali dijumpai remaja Kecamatan Sumpiuh dengan kondisi tubuh yang terlihat kurang bergairah seperti tidak ada tenaga, mata merah, bicara tidak terkontrol, bahkan jika

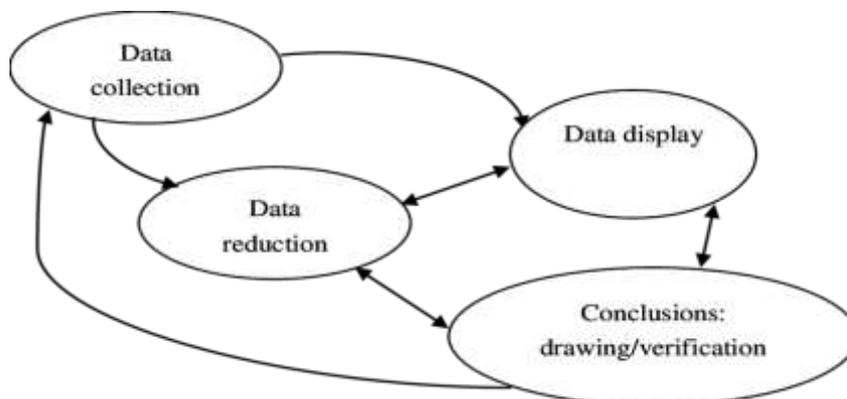
berjalan seperti tidak stabil yang mirip dengan gejala seseorang yang sedang dalam pengaruh narkoba maupun minuman beralkohol. Indikasi lainnya yang memperkuat dugaan adalah dengan seringkali ditemukannya bungkus-bungkus sirup obat batuk komix dengan jumlah banyak di sekitar taman kota sumpiuh ataupun gedung-gedung tua yang sudah tidak terpakai. Perilaku remaja yang demikian merupakan penyimpangan perilaku sosial, yang seharusnya usia remaja menjadi awal mula usia dimana manusia menapaki hidup yang sesungguhnya dengan cara belajar, berkarir serta memperbanyak koneksi tetapi para remaja ini menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan yang memiliki dampak negatif.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan Desain desain fenomenologi Edmund Husserl karena meneliti fenomena suatu kelompok yaitu penyimpangan perilaku sosial dikalangan remaja kecanduan sirup obat batuk komix. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl. Huserl mengatakan “apa saja yang kita pelajari adalah cara-cara esensial dimana kita sadar akan segala sesuatu yang membentuk dunia kehidupan kita”. Menurut Husserl fenomenologi merupakan kebebasan absolut dari semua pra-anggapan, seseorang harus sampai pada suatu kerangka berpikir yang nir-praanggapan sebelum ia siap untuk melakukan penjelasan yang sistematis tentang objek-objek kesadaran (Turner, 2012, p. 364).

Subjek penelitian ini adalah para remaja yang berlokasi di kecamatan sumpiuh karena sering ditemukan kasus penggunaan sirup obat batuk sachet yang melebihi dosis pemakaian dalam satu tempat yaitu taman kota, dan sudut sudut tempat hiburan lainnya disekitar kecamatan sumpiuh. Kualifikasi informannya adalah remaja yang sering berkumpul di suatu tempat yaitu taman kota karena taman kota sumpiuh merupakan salah satu tempat di Kecamatan Sumpiuh yang menjadi salah satu tempat favorit remaja untuk berkumpul seperti olahraga, ataupun hanya sebatas nongkrong saja. Secara spesifik informan yang di wawancarai untuk penelitian ini ada beberapa orang yaitu Tanul (18 Tahun), Mahir (15 Tahun), Ahya (17 Tahun), Wahab (16 Tahun), dan Uyt (18 Tahun) mereka semua masih berstatus pelajar dari beberapa sekolah yang ada di kecamatan Sumpiuh. Mereka seringkali berkumpul Bersama untuk mengkonsumsi sirup obat batuk komix di berbagai tempat yang ada di kecamatan sumpiuh yaitu sawah dan sudut sudut lapangan serta mengkonsumsi sirup obat batuk dalam jumlah banyak melebihi dosis yang dianjurkan.

Variabel penelitian ini adalah sirup obat batuk komix dan alasan para remaja mengkonsumsinya sampai kecanduan. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yaitu pengamatan terhadap objek penelitian, wawancara mendalam terhadap remaja usia sekolah yang kecanduan sirup obat batuk komix dan dokumentasi untuk mengumpulkan data data yang diperlukan. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono, 2010 p. 247 analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Berikut adalah bentuk analisis interaktif menurut Miles dan Huberman, 1992 p. 20.



Gambar 1. Analisis data model Miles dan Huberman (1984)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab para remaja menggunakan sirup obat batuk untuk mencari kenikmatan.

Para remaja yang dimaksud dalam tulisan ini adalah remaja yang mengkonsumsi sirup obat batuk sachet dalam jumlah banyak yaitu Tanul dan kawan-kawan. Mereka menyebut sirup obat batuk komix yang mereka konsumsi dengan nama CMC (CMC dalam tulisan ini diungkapkan oleh Tanul sebagai informan adalah sebutan untuk sirup obat batuk komix yang mereka konsumsi untuk mencari kenikmatan). Bukan tanpa sebab para remaja ini mengkonsumsi sirup obat batuk dalam jumlah yang melebihi dosis bahkan dengan kuantitas banyak.

Para remaja ini punya tiga alasan yang menjadi penyebab mereka memilih menggunakan sirup obat batuk komix untuk alternatif mencari kenikmatan, yaitu mempunyai moto dalam hidup mereka bahwa “hidup sehat itu ga asyik” dan sebagai pengganti minuman alkohol (minuman keras) berlabel, selain itu para remaja ini mengutarakan jika terkadang keadaan rumah yang kurang menyenangkan juga menjadi alasan mereka untuk mencari kegiatan di luar rumah. Seperti yang disampaikan oleh Ahya jika terkadang di dalam rumah menyaksikan orang tuanya bertengkar dengan mengucapkan kata-kata kasar. Peristiwa tersebut membuat para remaja ini tidak lagi merasa nyaman dirumah karena mereka merasakan adanya tekanan dalam batin dan pikiran serta merasa tidak diperhatikan.

Kejadian seperti yang dialami Ahya dalam kelompok remaja ini secara sosiologis mengakibatkan sebuah keluarga mengalami disfungsi atau gagalnya peran sebuah keluarga, baik itu fungsi afektif (kasih sayang, perlindungan dan rasa aman) maupun fungsi ekonomi yaitu segi keuangan atau kebutuhan hidup. Secara langsung ataupun tidak disfungsi afektif dan ekonomi yang terjadi didalam keluarga menjadikan seorang anak maupun remaja akan merasa kehilangan rumah tempat seharusnya dimana mereka tumbuh dan berkembang menuju masa dewasa. Sehingga mereka memilih untuk mencari aktifitas ataupun kegiatan diluar lingkungan keluarga yaitu rumah dan mencari tempat atau kelompok baru untuk bermain kemudian mengikuti apa yang teman mereka lakukan dengan tujuan agar para remaja ini diterima untuk bergabung dengan kelompok barunya serta dianggap ada dalam kelompoknya. Secara tidak langsung hal tersebut hanya bisa terjadi atau dilakukan jika para remaja tersebut berada di luar kediamannya hingga akhirnya ia benar-benar memutuskan untuk lebih sering bersosialisasi dengan lingkungan yang baru yang dirasa memberika warna dan mungkin bisa jadi sampai memberikan kenyamanan yang tidak didapatkan di dalam lingkungan keluarga. Hidup sehat itu tidak asyik (Hidup sehat itu tidak menyenangkan)

Kesehatan merupakan aset yang sangat berharga. Semua manusia yang memiliki tubuh kurang sehat tentu saja menginginkan tubuh yang kembali sehat seperti sedia kala sehingga bisa beraktifitas dengan lancar. Namun, para pemuda yang menjadi informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa hidup sehat itu tidak asyik. Hidup sehat itu tidak asyik yang dimaksud dalam tulisan ini adalah orang yang hidup sehat itu pasti selalu berada dalam masalah dan memikirkan masalahnya. Seakan hidup itu hanya digunakan untuk memikirkan bagaimana cara mengatasi masalah yang ada. Para remaja ini menilai orang yang seperti itu tidak punya keberanian dan justru cenderung penakut.

Para remaja ini sebenarnya memahami efek buruk bagi kesehatan jika CMC dikonsumsi dalam jumlah yang berlebihan. Tetapi beberapa efek buruk yang mengancam kesehatan seolah tertutupi oleh kenikmatan yang mereka dapat, seperti pada kutipan jawaban wawancara berikut yang diungkapkan oleh Tanul : “...hidup itu butuh doping atau pendorong biar semangat, jangan Cuma hidup untuk memikirkan masalah. Punya utang dipikir, masalah sama orang dipikir. Kalau hidup ga sehat gini bisa buat selingan dan melupakan masalah...”

Lebih lanjut dikemukakan oleh informan lain yaitu Mahir, menurutnya kehidupan selalu membutuhkan doping agar semangat dan tidak selalu memikirkan masalah. Menurut mahir hidup tidak sehat dengan minum sirup obat batuk untuk mencari kenikmatan, akan melupakan masalah bahkan bisa menjadi pelampiasan amarah dengan cara berimajinasi akibat dari pengaruh dari obat batuk komix yang dikonsumsi meskipun mereka sadar hal itu hanya terjadi sesaat. Pandangan seperti ini menegaskan bahwa para remaja ini hanya memikirkan bagaimana cara melupakan

masalah bukan menyelesaikan masalah, jauh dari agama serta bimbingan orang tua serta orang terdekat dan mencari jalan pintas untuk menyelesaikan masalah.

Sirup obat batuk sebagai pengganti minuman berlabel.

Minuman berlabel yang dimaksud dalam tulisan ini adalah minuman keras bermerek yang bisa berakibat memabukan dan memiliki kadar alkohol tertentu. Para remaja ini mempunyai alasan tersendiri kenapa menggunakan sirup obat batuk sebagai pengganti minuman berlabel, seperti dalam penggalan wawancara dengan Tanul sebagai informan berikut:

“...sekarang minuman berlabel atau minuman keras botol susah dicari atau ditemukan karena yang menjual sering dirazia polisi dan yang ketahuan minum akan dicituk (dicituk diungkapkan oleh Tanul sebagai Informan sebagai pengganti kata ditangkap oleh pihak kepolisian). Selain itu harganya juga mahal sekitar 60 ribu satu botol dengan takaran untuk 2 orang. Tapi untuk CMC harga 1 box isi 30 sachet sekitar 30 ribu bisa untuk 2 sampai 3 orang, selain itu CMC mudah dicari karena ada beberapa toko disekitar sini yang menjual...”

Informan lain yaitu Uyt juga menegaskan alasan komix atau CMC sebagai pengganti minuman berlabel atau minuman beralkohol karena CMC lebih murah dan mudah didapatkan dan masih dijual bebas sebagai sirup obat batuk. Sementara minuman berlabel atau minuman beralkohol semakin sulit didapatkan dikarenakan seringnya pihak kepolisian melakukan operasi pemberantasan minuman keras ilegal dan menindak peminum ataupun penjual minuman keras. Selain lebih murah para remaja ini juga berfikir akan lebih aman mengkonsumsi CMC, karena orang yang mengkonsumsi minuman berlabel atau minuman beralkohol bisa ditangkap polisi.

Kenikmatan yang didapatkan setelah minum sirup obat batuk komix dalam jumlah banyak.

Kenikmatan atau kesenangan merupakan suatu hal yang diinginkan sekian banyak orang. Namun tentu saja sebagai manusia yang beradab dan mempunyai kepribadian yang baik dalam memperoleh kenikmatan atau kesenangan harus memperhatikan norma dan aturan yang ada baik itu norma dan aturan yang tertulis secara yuridis ataupun yang tidak tertulis. Tujuan para remaja ini mengkonsumsi sirup obat batuk adalah untuk mencari kenikmatan. Kenikmatan bisa didapatkan setelah mengkonsumsi sirup obat batuk dalam jumlah tertentu, seperti dalam kutipan wawancara berikut: “...kalau beli kan satu box, isi 30 sachet itu biasa saya minum berdua, atau bertiga. Kalau saya minum 20 sachet baru bisa naik dan terasa nikmat. tapi kalau saya minum 10 ya paling Cuma “Griming-Griming” (griming-griming yang diungkapkan oleh Tanul sebagai informan adalah rasa seperti kesemutan dikepala).

Ahya sebagai informan lain yang saat itu bersama Tanul, Mahir dan Uyt juga mengatakan jika ada dosis tertentu yang mereka gunakan tergantung daya tahan tubuh dan kebutuhan badan, misalnya jika masih baru, sekitar 10 sachet sudah bisa naik, tapi jika sudah lama mengkonsumsi, kebutuhannya bisa sekitar 20 sampai 30 sachet. Hal ini menandakan jika untuk mencapai kenikmatan maka harus mengkonsumsi dalam jumlah banyak diluar aturan pemakaian sirup obat batuk komix. Selain itu juga berdasarkan pemaparan Ahya semakin lama mengkonsumsi maka tubuh akan meminta lebih banyak dosis lagi.

Ada beberapa kenikmatan yang didapatkan setelah minum obat batuk komix dalam jumlah tertentu, seperti yang di sampaikan oleh Wahab berikut: “...setelah minum CMC itu dan dosisnya pas, rasanya hangat di badan, tidak mudah capek, badan terasa ringan seperti melayang-layang, karena terlalu nikmat sampai tidak pernah terpikirkan untuk berbuat jahat apalagi kriminal...”

Kenikmatan yang didapatkan para remaja ini adalah setelah minum sirup obat batuk dalam jumlah tertentu yang dirasa pas untuk porsi badan mereka. Selanjutnya Wahab juga menyampaikan bahwa badan terasa ringan dan hangat serta pikiran menjadi segar kembali ketika sedang menikmati perasaan itu sampai tidak terpikirkan untuk berbuat jahat apalagi kriminal, yang ada hanya perasaan nikmat dan nikmat.

Selain efek kenikmatan yang telah dijelaskan, ada beberapa efek lagi yang didapatkan setelah para remaja ini mengkonsumsi sirup obat batuk komix dalam jumlah yang melebihi dosis seperti dalam kutipan wawancara berikut:

“...ada beberapa efek lagi setelah minum CMC itu, rasanya ngantuk tapi ga bisa tidur soalnya masih tinggi, bloon (bloon yang diungkapkan oleh Tanul sebagai informan adalah

perilaku seperti orang tidak waras dan tidak nyambung Ketika diajak berbicara), gembelengan (gembelengan yang diungkapkan oleh Tanul sebagai informan adalah seseorang yang sombong dan membanggakan diri, serta menantang semua orang yang ditemuinya untuk berkelahi), dalo (dalo yang diungkapkan oleh Tanul sebagai informan adalah seseorang yang normal tapi berperilaku seperti orang berkebutuhan khusus atau idiot) dan kalau udah dalo raut mukanya itu longsor atau keriput seperti orang tua. Selain itu juga bisa menunjukkan sifat asli, misalnya setelah minum, orang itu suka melawak berarti dia orangnya humoris, tapi ada juga yang marah marah ga jelas seperti orang kesurupan, berarti sifat aslinya pemarah...” Berdasarkan data diatas jelas itu bukan efek kenikmatan karena menjadikan orang bloon, dalo dan raut wajahnya keriput seperti orang yang sudah tua. Para remaja ini sebenarnya mengerti efek ini tetapi bagi mereka tidak terlalu dipikirkan karena teralihkan oleh kenikmatan yang mereka dapat dan bisa sejenak melupakan masalah yang ada dan sedang dihadapi.

Tiap rasa beda cerita

Sirup obat batuk komix yang dikonsumsi Tanul dan kawan-kawan yang pada dasarnya digunakan untuk meredakan batuk memiliki beberapa rasa, tujuannya tidak lain untuk memberikan pilihan kepada konsumen, yaitu Rasa Papermint, Jahe, dan Jeruk Nipis. Dari ketiga rasa tersebut memiliki efek yang berbeda ketika selesai masa tinggi, seperti yang diungkapkan oleh Uyt dalam kutipan wawancara berikut:

“...ada 3 rasa yang biasa kami konsumsi, yaitu rasa papermint, rasa jahe, dan rasa jeruk nipis. Tiap rasa beda cerita, maksudnya beda rasanya dibadan. Kalau rasa papermint habis bangun tidur terasa tidak enak badan, badanya pegel-pegel. Rasa jahe efek tinggi nya lebih lama sekitar 2 kali lipat rasa yang lain, karena di badan terasa panas/hangat. Jika sudah mereda kemudian minum kopi/teh hangat maka akan tinggi lagi. Terakhir rasa jeruk nipis, rasa jeruk nipis itu paling enak, dibadan terasa nyaman dan relax...”

Ditegaskan lebih lanjut oleh Tanul dari ketiga rasa tersebut memiliki efek yang berbeda tetapi menurut Tanul, mereka tidak selalu memilih rasa jeruk nipis karena memiliki efek yang paling baik di badan hal itu terjadi karena pada dasarnya rasa jeruk nipis merupakan rasa yang menyegarkan, ketika cuaca sedang dingin yang dikonsumsi adalah rasa jahe karena memberikan efek hangat di tenggorokan bahkan sampai pada badan, tetapi ketika cuaca sedang panas maka yang dikonsumsi adalah rasa papermint karena memberikan efek dingin dan sejuk dibadan.

Sumber Belajar PPKn

Salah satu factor yang dapat mempengaruhi kemudahan jalannya kegiatan belajar mengajar adalah sumber belajar. Sementara itu guru bukan menjadi sumber belajar tunggal, meskipun tugas peranan dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Guru mengajarkan siswa bisa secara langsung maupun tidak langsung. Siswa yang tidak secara langsung diajar, maka siswa harus belajar aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Guru atau instruktur hanyalah satu dari begitu banyak sumber belajar lain.

Banyak anggapan mengenai pelajaran PPKn pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) adalah pelajaran yang membosankan. Salah satu penyebabnya adalah materi yang senantiasa berupa hafalan atau peraturan-peraturan yang baku. Selain itu pelajaran PPKn juga sering diartikan sebagai pelajaran yang tidak begitu penting dan cenderung disepelekan oleh kebanyakan siswa di MTs Ma'arif Nu 3 Kemranjen. Tujuan pembelajaran PPKn kepada siswa yaitu agar setiap peserta didik menjadi warga negara yang baik, melatih peserta didik berkemampuan berfikir matang untuk menghadapi dan memecahkan masalah sosial, dan agar peserta didik dapat mewarisi dan melanjutkan budaya yang baik bangsanya (Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004:15).

SIMPULAN

Penyebab remaja menggunakan sirup obat batuk komix dalam jumlah yang banyak adalah adanya permasalahan di dalam keluarga yang menyebabkan disfungsi atau gagalnya peran sebuah keluarga, baik itu fungsi afektif (kasih sayang, perlindungan dan rasa aman) maupun fungsi ekonomi yaitu segi keuangan atau kebutuhan hidup, pertengkaran orang tua atau keluarga yang kurang harmonis sehingga menyebabkan degradasi moral karena kurangnya pengawasan dan

bimbingan orang tua yang secara langsung ataupun tidak terjadi penyimpangan sosial dikalangan remaja, pergaulan teman tongkrongan dan rasa penasaran sehingga mencoba-coba namun akhirnya kecanduan. Efek kenikmatan yang mereka rasakan setelah minum CMC adalah, pusing, badan terasa ringan, bisa melupakan sejenak masalah yang ada dan mengantuk namun tidak bisa tidur. Tetapi ada efek lain yaitu dapat memunculkan sifat asli peminum. Masa anak-anak hingga usia remaja sebaiknya bisa dengan bijak memilih teman yang bisa membawa kearah yang baik, serta menghindari berkumpul ditempat sepi agar niatan jahat tidak muncul. Dinas terkait terutama dinas kesehatan dan kepolisian sebaiknya sering melakukan sosialisasi serta razia ke warung grosir agar tidak menjual sirup obat batuk sachet dalam jumlah banyak ke anak remaja dibawah umur. Pembelajaran PPKn mengajarkan untuk menjadi warga negara yang baik, dengan menjadikan kasus kecanduan obat batuk komix sebagai sumber belajar maka bisa memperkaya wawasan siswa agar tidak melakukan hal tersebut karena berdampak negative terhadap diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Christopher McCall Jones, PharmD, MPH, Grant T. Baldwin, PhD, MPH, and Wilson M. Compton, MD, MPE. (2017). Recent Increases in Cocaine-Related Overdose Deaths and the Role of Opioids. *AJPH Research*. Vol.117 No.3. Retrieved from : <https://ajph.aphapublications.org/doi/abs/10.2105/AJPH.2016.303627>.
- Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004.
- Jessica M. MacIntyre*, Aimee C. Ruscio, Emily Brede, Andrew J. Waters. (2018). Emotion dysregulation and negatif affect: Laboratory and EMA investigations in smokers. *Addictive Behaviors Reports*. 65-70. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2018.01.001> .
- Kwon Chan Jeon & Patricia Goodson. (2016). Alcohol and sex: friendship networks and co-occurring risky health behaviours of US adolescents. *International Journal of Adolescence and Youth*. 21:4, 499-512. <https://doi.org/10.1080/02673843.2015.1110954>.
- Michael Storck, Laura Black, Morgan Liddell. (2016). Inhalant Abuse and Dextromethorphan. *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*. Vol 25, 497-508. <https://doi.org/10.1016/j.chc.2016.03.007>
- Nayana Georgea, Minjun Chenb, Nancy Yuenc, Christine M. Huntde, Ayako Suzuki.(2018). Interplay of gender, age and drug properties on reporting frequency of druginduced, liver injury. *Regulatory Toxicology and Pharmacology*.101-107. <https://doi.org/10.1080/02673843.2015.1110954>.
- QiLiang Chen, Ashley Ermann, Mujeeb Shad. (2017). Effectiveness of Dextromethorphan/Quinidine in Frontotemporal Dementia. *The American Journal of Geriatric Psychiatry*.1-5. <https://doi.org/doi:10.1016/j.jagp.2017.10.008>
- Renata Rigacci Abdalla, Luciana Massaro, André de Queiroz Constantino Miguel, Ronaldo Laranjeira, Raul Caetano, Clarice S. Madruga. (2018). Association between drug use and urban violence: Data from the II Brazilian National Alcohol and Drugs Survey (BNADS). *Addictive Behaviors Reports*7.8–13. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2017.11.003>
- Samson Tse, Shimin Zhu1, Chong Ho Yu, Paul Wong and Sandra Tsang. (2015). Anecological analysis of secondary school students' drug use in Hong Kong: A case-control study. *International Journal of Sosial Psychiatry* (2016), Vol. 62(1) 31–40. <https://doi.org/10.1177/0020764015589132> .
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zahra Ghasemzadeh, Ameneh Rezaof. (2016). Neuromodulatory effects of the dorsal hippocampal endocannabinoid system in dextromethorphan /morphine-induced amnesia. *European Journal of Pharmacology*. 1-26. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ejphar.2016.11.025>